



Journal of Research Applications in Community Services



Copyright (c) Journal of Research Applications in Community Services
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License



p-ISSN: 2963-9271

VOL. 2 NO. 1 (2023) : 15-20

e-ISSN: 2962-9586

PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA TALANG DENGAN PELATIHAN PEMBUATAN KERAJINAN TAS DARI PELEPAH PISANG

Article History:

Received : 24-12-2022

Revised : 17-02-2023

Accepted : 18-02-2023

Online : 21-02-2023

**M. Ivan Ariful Fathoni¹, Aprillia Dwi Ardianti², Yogi Prana
Izza³, Achmad Chumaidi⁴, Aprillia Nur Tina⁵**

Corresponding author : M. Ivan Ariful Fathoni

¹Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, fathoni@unugiri.ac.id

²Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, aprilliadwia@unugiri.ac.id

³Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, zherifzizi@gmail.com

⁴Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, eduiq@gmail.com

⁵Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, aprillyatina04@gmail.com

Abstract

Talang Village is located in Rejoso District, Nganjuk Regency, East Java. The majority of Talang Village residents have a livelihood as a farmer. Many farmers have suffered losses due to crop failure. This condition causes low income, reduced social welfare, and people become seasonal unemployed. Based on the capital of the banana commodity in Talang Village, training was held on making handicrafts from banana fronds. Banana fronds can be processed into finished materials with high selling value, such as ropes, bags, kopyah, ashtrays, pots, pencil cases, and others. This training was carried out to improve the community's economy. This training is devoted to bag products as an example of a product that can be produced from dried banana fronds. In addition, the bag is also a product with use value and high economic value if the people of Talang Village can later develop it as the village's superior MSME product. PAR is used to facilitate banana frond training (Participatory Action Research). The training was attended by 20 PKK women from Talang Village while involving the village head and local village officials. The training was held two days in a row. The participants were enthusiastic about following each step in the craft-making process. Finally, all groups of participants can make this craft well.

Keywords : Banana fronds, Talang village, bags, PKK women

Abstrak

Desa Talang adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Mayoritas penduduk Desa Talang memiliki mata pencaharian sebagai seorang petani. Banyak petani yang mengalami kerugian akibat gagal panen. Kondisi ini menyebabkan penghasilan rendah, kesejahteraan masyarakat berkurang, dan masyarakat menjadi pengangguran musiman. Berdasarkan modal komoditas pisang yang ada di Desa Talang, dilaksanakan pelatihan pembuatan kerajinan dari pelepah pisang. Pelepah pisang dapat diolah menjadi berbagai bahan jadi yang memiliki nilai jual tinggi seperti tali, tas, kopyah, asbak, pot, tempat pensil, dan lainnya. Pelatihan ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat. Dalam pelatihan ini, dikhususkan pada produk tas sebagai contoh produk yang dapat dihasilkan dari pelepah pisang kering. Selain itu, tas juga merupakan produk yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomis tinggi jika nantinya dapat dikembangkan oleh masyarakat Desa Talang sebagai produk UMKM unggulan desa. Metode yang dipakai dalam pendampingan pelatihan pelepah pisang adalah PAR (*Participatory Action Research*). Pelatihan diikuti oleh 20 orang ibu-ibu PKK Desa Talang, serta melibatkan kepala desa dan perangkat desa setempat. Pelatihan dilaksanakan dua hari berturut-turut. Para peserta sangat antusias mengikuti setiap tahap demi tahap dalam proses pembuatan kerajinan. Hingga akhirnya, semua kelompok peserta dapat membuat kerajinan ini dengan baik.

Kata kunci : Pelepah pisang, Desa Talang, Tas, Ibu-Ibu PKK

1. PENDAHULUAN

Desa Talang adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Nama Talang berasal dari sejarahnya dimana Desa Talang memiliki banyak sumber air bening yang ada di desa dan banyak juga tempat mengalirnya air. Menurut sejarahnya, desa ini didirikan oleh seorang tokoh yang bernama Mbah Raden. Dimana tempat dikuburnya beliau dijadikan petilasan yang dihormati warga desa. Desa ini juga dulunya dipimpin oleh lurah atau kepala desa seumur hidup yang bernama Kerto Dikromo. Kerto Dikromo diceritakan sebagai pemimpin yang baik dan dermawan. Hal ini dipengaruhi oleh gaya kehidupan masyarakat pedesaan yang guyub rukun. Karakter masyarakat yang sedemikian rupa ini lantas menciptakan budaya gotong royong yang masih bertahan hingga hari ini. Gotong royong merupakan budaya yang telah tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia sebagai warisan budaya yang telah eksis secara turun-temurun (Effendi, 2013). Budaya itu tercermin dalam keseharian masyarakat dan agenda-agenda yang dilakukan di Desa Talang, mulai dari kerja bakti lapangan, kerja bakti membersihkan saluran air, kerja bakti pemasangan umbul-umbul, dsb. Budaya tersebut dapat menjadi amunisi dalam menunjang perekonomian di Desa Talang.

Sektor pertanian merupakan sektor yang krusial bagi masyarakat Desa Talang. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduk Desa Talang memiliki mata pencaharian sebagai seorang petani. Hasil bumi yang dihasilkan dari Desa Talang yaitu padi. Belakangan ini, para petani di Desa Talang mengalami gagal panen. Kejadian ini diakibatkan oleh banyaknya hama tikus yang ada di sawah Desa Talang. Banyak petani yang mengalami kerugian akibat gagal panen tersebut. Kondisi ini menyebabkan penghasilan rendah, kesejahteraan masyarakat berkurang, dan masyarakat menjadi pengangguran musiman. Selain pertanian, kerajinan seharusnya juga dapat mempengaruhi peningkatan perekonomian masyarakat, namun kondisi saat ini tidak ada yang dioptimalkan karena kurangnya skill dan keahlian masyarakat di bidang kerajinan. Dengan modal komoditas pisang yang ada di Desa Talang, dapat dimanfaatkan di bidang kerajinan. Salah satu kerajinan dari pohon pisang yang dapat diproduksi adalah kerajinan pelepah pisang.

Pelepah pisang dapat dimanfaatkan dalam berbagai hal, terutama produk industri kreatif. Salah satu contoh pemanfaatan pelepah pisang adalah pembuatan produk lampu meja dan vas bunga, seperti yang pernah dilakukan di Gresik (Saufika & Tristiyono, 2021). Selain itu juga dapat dimanfaatkan sebagai mebel anyam, seperti yang dilakukan di Desa Trangsan Sukoharjo (Wahyuningsih, 2020). Pelatihan-pelatihan pemanfaatan pengolahan pelepah pisang banyak digalakkan (Panggabean & Dewi, 2021). Pelepah pisang diolah menjadi berbagai bahan jadi yang memiliki nilai jual tinggi seperti tali, tas, kopyah, asbak, pot, tempat pensil, dan lainnya (Kusna & Anam, 2021). Pelepah pisang juga dapat dipakai sebagai furniture (Komariyati et al., 2018). Kerajinan pelepah pisang memerlukan modal, bahan baku, tenaga kerja, dan teknologi dalam pembuatannya. Pengaruh keempat variabel tersebut pernah diteliti oleh Wardani (2016). Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara ke empat variabel tersebut, baik secara parsial maupun bersama-sama.

Pelatihan pembuatan kerajinan dari pelepah pisang ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan hasil sumber daya alam yang bernilai ekonomis (Paramita et al., 2018). Bahan baku yang digunakan pada pelatihan ini sangat mudah didapatkan di Desa Talang, karena terdapat banyak pohon pisang di Desa Talang sebagai bahan dasar utamanya. Adapun kerajinan yang dapat dibuat dari pelepah pisang kering antara lain, tas, kotak tisu, tempat pensil, dompet, dll. Dalam pelatihan ini, dikhususkan pada produk tas sebagai contoh produk yang dapat dihasilkan dari pelepah pisang kering. Selain itu, tas juga merupakan produk yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomis tinggi jika nantinya dapat dikembangkan oleh masyarakat Desa Talang sebagai produk UMKM unggulan desa.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini dilaksanakan di Desa Talang, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk pada tanggal 19-20 November 2022. Pelatihan dilaksanakan dengan melibatkan pemerintah Desa Talang, kelompok PKK Desa Talang, serta melibatkan mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri yang sedang KKN di Desa Talang. Metode yang dipakai dalam pendampingan pelatihan pelepah pisang adalah PAR (*Participatory Action Research*). PAR adalah suatu proses pencarian pengembangan pengetahuan praktis dalam memahami kondisi sosial, politik, lingkungan, atau ekonomi masyarakat. Penelitian ini mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian (Kindon et al., 2010). Dengan demikian, PAR merupakan proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, serta memberikan kontribusi bagi teori praktis (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Analisa masalah terkait problematika yang ada di Desa Talang dilakukan peneliti selama observasi. Selain itu, untuk mencari potensi desa yang ada di Desa Talang, maka dilakukan FGD (*Focus Group Discussion*) yang dilakukan bersama dengan kepala desa dan masyarakat Desa Talang. Masyarakat Desa Talang mengungkapkan berbagai permasalahan yang mereka rasakan di berbagai bidang seperti perekonomian, pendidikan, keagamaan dan lingkungan. Berdasarkan FGD tersebut diputuskan fokus pada permasalahan ekonomi dan lingkungan. Permasalahan lingkungan yang dialami di Desa Talang berkaitan dengan pemanfaatan limbah atau sampah dari pelepah pisang. Pohon pisang yang tidak dimanfaatkan mengakibatkan bertambahnya sampah di Desa Talang, dan secara tidak langsung jika permasalahan sampah ini tidak segera diatasi dapat menimbulkan dampak bagi berkembangnya wabah penyakit. Oleh karena itu, pelatihan ini selain untuk menambah keterampilan warga, juga dapat menjadi solusi dalam penanggulangan penyakit.

2.1. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan pembuatan kerajinan tas dari pelepah pisang adalah sebagai berikut.

1. Pelepah pisang kering
2. Kain bekas ukuran 25×25 cm
3. Kain bekas ukuran 70×7 cm
4. Alat lem tembak
5. Isi lem tembak
6. Jarum besar
7. Jarum kecil
8. Benang jahit
9. Benang sepatu
10. Resleting ukuran 30 cm
11. Gunting
12. Cutter
13. Pernis kayu

2.2. Langkah-Langkah Pembuatan

Langkah-langkah pembuatan kerajinan tas dari pelepah pisang yaitu sebagai berikut.

1. Basahi pelepah pisang kering yang sudah disiapkan.
2. Basuh pelepah pisang tersebut, kemudian bagi menjadi bagian kecil ukuran lebar 1 cm dengan panjang sesuai ukuran awal panjang pelepah pisang.
3. Pelepah pisang yang sudah menjadi helaian panjang tersebut kemudian siap dibentuk menjadi untaian tali pelepah pisang.
4. Ambil 2 helaian panjang pelepah pisang, kemudian pilin satu persatu searah jarum jam agar tidak terurai kembali.
5. Buat tali pelepah pisang sebanyak 70 buah.

6. Kemudian rangkai tali tersebut memutar hingga membentuk lingkaran sesuai pola menggunakan lem tembak dengan alas kain bekas ukuran 25×25 cm yang sudah disiapkan.
7. Bentuk 2 sisi dengan ukuran diameter lingkaran yang sama.
8. Bentuk pola persegi panjang untuk bagian lebar tas menggunakan alas kais bekas ukuran 70×7 cm yang dilapisi dengan tali pelepah pisang.
9. Jangan lupa untuk membuat lubang pada bagian bentuk persegi panjang. Buatlah lubang sepanjang 30 cm untuk memasang resleting tas menggunakan lem tembak dan benang jahit.
10. Setelah bagian kedua sisi dan lebar tas siap, kemudian satukan ketiga bagian tersebut menggunakan lem tembak. Dapat diperkuat dengan benang sepatu yang sudah disiapkan.
11. Jika ketiga bagian tas tersebut sudah disatukan, sekarang buatlah tali pegangan tas yang juga dapat dibuat dari tali pelepah pisang sebanyak 9 buah, yang kemudian dikepang membentuk tali tas yang kuat dan cantik.
12. Setelah siap, pasanglah tali tas tersebut ke bagian tas yang sudah siap. Jahit menggunakan benang sepatu dibagian kanan dan kiri tas.
13. Bagian *finishing* yaitu lapisi dengan pernis kayu agar tas dari pelepah pisang terlihat mengkilap dan lebih cantik. Tunggu hingga 24 jam agar pernis kering sempurna. Dapat juga ditambah pernak pernik untuk hiasan tas.
14. Tas dari pelepah pisang siap digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan kerajinan tas dari pelepah pisang diikuti oleh 20 orang ibu-ibu PKK Desa Talang. Pelatihan juga melibatkan kepala desa dan perangkat desa setempat. Pelatihan dilaksanakan selama dua hari. Agenda hari pertama merupakan penyampaian materi dan pendistribusian alat dan bahan. Materi difokuskan terkait dampak limbah bagi lingkungan dan kesehatan, serta cara pemanfaatan limbah tersebut. Diperkenalkan juga terkait cara pembuatan tas dari pelepah pisang. Sebelum acara selesai, para peserta dibagi menjadi empat kelompok untuk mempraktekkan pembuatannya. Para peserta diberikan tugas untuk menyiapkan pelepah pisang yang akan dipakai untuk praktek pada pertemuan kedua.

Pelatihan pertemuan kedua tidak kalah seru dengan pelatihan pertama. Peserta pada pelatihan kedua bertambah menjadi 25 orang ibu-ibu PKK. Para peserta telah menyiapkan bahan pelepah pisang yang diperolehnya dari rumah mereka masing-masing. Setiap anggota dalam kelompok saling bekerjasama untuk praktek langsung dalam pembuatan kerajinan tas dari pelepah pisang. Pelepah pisang yang sudah dikeringkan dipilin dan dibentuk sesuai dengan kebutuhan (Komariyati et al., 2018). Para peserta sangat antusias mengikuti setiap tahap demi tahap dalam proses pembuatan kerajinan. Hingga akhirnya, semua kelompok peserta dapat membuat kerajinan ini dengan baik. Foto-foto dokumentasi kegiatan pelatihan ditampilkan pada Gambar 1-3.



Gambar 1. Tas Pelepah Pisang



Gambar 2. Para Peserta Pelatihan

Adapun hasil yang diperoleh dari pelatihan kerajinan dari pelepah pisang ini yaitu ibu-ibu PKK Desa Talang dapat menjadi ibu-ibu yang inovatif dengan memanfaatkan bahan alam yang tidak terpakai menjadi produk yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomis. Selain itu, ibu-ibu PKK Desa Talang juga dapat mempererat kerjasama antar anggotanya melalui pelatihan ini. Ilmu yang diperoleh dari pelatihan ini diharapkan dapat disebarluaskan ke masyarakat lain yang belum mengikuti pelatihan. Sehingga pemanfaatan pelepah pisang sebagai produk kerajinan ini mampu meningkatkan perekonomian warga,



Gambar 3. Para peserta memamerkan produk hasil pekerjaan mereka

4. SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan pembuatan tas dengan bahan pelepah pisang merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan melibatkan mahasiswa KKN di Desa Talang, Kec.Rejoso, Nganjuk. Pelatihan yang dilakukan selama dua hari tersebut berjalan lancar dengan diikuti oleh ibu-ibu PKK Desa Talang sejumlah 25 orang. Para peserta yang mayoritas merupakan ibu rumah tangga sangat antusias mengikuti pelatihan, dimana mereka semua baru pertamakalinya membuat kerajinan dari pelepah pisang seperti ini. Pelatihan ini selain menambah skill keterampilan, juga dapat sebagai pencegahan penyakit akibat limbah pohon pisang, serta yang paling utama adalah dapat menjadi sumber pendapatan tambahan sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Para peserta sangat antusias mengikuti setiap tahap demi tahap dalam proses pembuatan kerajinan. Hingga akhirnya, semua kelompok peserta dapat membuat kerajinan ini dengan baik. Saran untuk kegiatan selanjutnya sebaiknya melibatkan komunitas kerajinan yang ada di desa, sehingga dapat lebih meningkatkan antusiasme masyarakat untuk mengembangkannya sebagai produk UMKM Desa Talang

DAFTAR RUJUKAN

- Effendi, T. N. (2013). Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(1).
- Kindon, S., Pain, R., & Kesby, M. (2010). *Participatory Action Research Approaches and Methods: Connecting People, Participation and Place*. Routledge.
- Komariyati, K., Soetignya, W. P., & Anggraini, R. (2018). Pendampingan pemanfaatan buah-buahan lokal dan pelepah pisang berbasis working with community. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(3), 740–746.
- Kusna, S. L., & Anam, K. (2021). PELATIHAN PENGOLAHAN PELEPAH PISANG GUNA PENINGKATAN KETRAMPILAN DAN EKONOMI MASYARAKAT. *AL-UMRON: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 2(1), 1–8.

- Panggabean, F. Y., & Dewi, R. (2021). PEMANFAATAN PELEPAH PISANG MENJADI KERAJINAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELOMPOK PKK PANTAI JOHOR. *D'edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 48–57.
- Paramita, M., Muhlisin, S., & Palawa, I. (2018). Peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 19–30.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71.
- Saufika, F., & Tristiyono, B. (2021). Eksperimen dan Eksplorasi Material Pelepah Pisang untuk Produk Lampu Meja dan Vas Bunga. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 9(2), F117–F122.
- Wahyuningsih, I. E. S. (2020). MEBEL ANYAM DARI SERAT PELEPAH PISANG DI DESA TRANGSAN SUKOHARJO. *Haluan Sastra Budaya*, 4(1), 40–69.
- Wardani, D. K. (2016). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Teknologi terhadap Produktivitas Industri Rumah Tangga Pelintir Pelepah Pisang di Desa Prambatan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. *Swara Bhumi Universitas Negeri Surabaya*, 1(2), 40–48.